



## Analisis Eva Dan Mva Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022

Ilham Oktarianda<sup>1</sup>, Mahatma Kufepaksi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [ilhamoktarianda06@gmail.com](mailto:ilhamoktarianda06@gmail.com)

### Abstrak

Industri sub-sektor makanan dan minuman adalah salah satu sector manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub-sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2022 diukur dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Untuk mengetahui kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub-sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 diukur dengan menggunakan metode Market Value Added (MVA).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, sampel yang digunakan pada penelitian adalah Perusahaan Sub-Sektor Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2022, yang terdiri dari 17 Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai EVA positif yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk., Ultra Jaya Milk Industri Tbk., Mayora Indah Tbk., Sekar Laut Tbk., Akasha Wira Internasional Tbk., Budi Starch & Sweetner Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., Siantar Top Tbk, Fks Food Sejahtera Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk dan Sekar Bumi Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk., Prasadha Aneka Niaga Tbk dan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai MVA positif yaitu Multi Bintang Indonesia, Delta Djakarta Tbk., Ultra Jaya Milk Industri Tbk., Mayora Indah Tbk., Sekar Laut Tbk., Akasha Wira Internasional Tbk. Budi Starch & Sweetner Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., Siantar Top Tbk, Fks Food Sejahtera Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan Tri Banyan Tirta Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai MVA negatif yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk., Prasadha Aneka Niaga Tbk, Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dan Sekar Bumi Tbk.

### Article Info

#### Article History

Received : 09 – 06 – 2024,

Revised : 14 – 06 - 2024,

Accepted : 20 – 06 – 2024.

#### Keywords:

EVA

MVA

Perusahaan Sub Sektor Makanan

### Pendahuluan

Secara umum bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi. Tujuan perusahaan adalah target yang bersifat kuantitatif dan pencapaian target

tersebut merupakan ukuran keberhasilan kinerja Perusahaan<sup>1</sup>.

Para *stakeholders* terutama investor membutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai jasa pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang mereka investasikan mendapat tingkat pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan sebanding dengan risiko yang mereka ambil. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Dengan kata lain analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya<sup>2</sup>.

Manfaat dan tujuan investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan untuk memperoleh dividen dan *capital gain* sebagai imbal hasil atas modalnya. Investor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk perusahaan maupun para investor melihat kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing<sup>3</sup>.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan lain-lain<sup>4</sup>. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya<sup>5</sup>. Informasi yang didasarkan pada analisis laporan keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik masa lampau, saat sekarang ataupun masa yang akan datang<sup>6</sup>. Analisis laporan keuangan merupakan alat utama dalam analisis ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan

---

<sup>1</sup> I Made Dharma Putra Utama and I Made Dana, "PENGARUH DIVIDEN, UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 8 (August 3, 2019): 4927, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i08.p08>.

<sup>2</sup> Yusrianti Hanike and Damirah Damirah, "Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (Sem) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices," *MATEMATIKA DAN PEMBELAJARAN* 6, no. 2 (December 29, 2018): 127, <https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.665>.

<sup>3</sup> Mutia Evi Kristhy et al., "INVESTASI YANG BERESIKO DALAM PASAR MODAL," *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 8, no. 2 (August 2, 2022): 88–96, <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i2.47125>.

<sup>4</sup> Hilma Shofwatun, K Kosasih, and Liya Megawati, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (August 2, 2021): 59–74, <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>.

<sup>5</sup> Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, and Sonny Pangerapan, "ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI* 14, no. 1 (December 31, 2018), <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21872.2018>.

<sup>6</sup> Helmi Herawati, "PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN," *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* 2, no. 1 (2019): 16–25.

tentang keadaan keuangan perusahaan<sup>7</sup>.

Untuk menyempurnakan analisis laporan keuangan kemudian muncullah pendekatan baru yang disebut EVA (*economic value added*) atau nilai Tambah Ekonomis<sup>8</sup>. Analisis keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomis, dan *Market Value Added* (MVA) atau Nilai Tambah Pasar dengan *Time Series Approach* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan yang dilihat dari nilai tambah (*Value Based*) yaitu konsep *Economic Value Added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomis, dan *Market Value Added* (MVA) atau Nilai Tambah Pasar.

EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraanhanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Rudianto<sup>9</sup> menyatakan bahwa EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh terhadap *return* pemegang saham<sup>10</sup>. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Return pemegang saham akan menyangkut dengan prestasi perusahaan di masa depan, karena harga saham dan juga deviden yang diharapkan oleh pemodal merupakan nilai intrinsik yang menunjukkan prestasi dan risiko saham tersebut di masa yang akan datang.

Hasil penelitian Ahmad dan Oetomo menyatakan bahwa Konsep EVA dan MVA memang lebih baik daripada konsep pengukuran kinerja lainnya karena memasukkan semua unsur-unsur yang berhubungan dengan penciptaan nilai bagi pemegang saham, seperti NOPAT, biaya modal (yang di dalamnya ada penghitungan *return*, risiko, tingkat sukubunga, dan lainnya), serta nilai pasar perusahaan<sup>11</sup>. Konsep EVA dan MVA belum banyak diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. EVA dan MVA merupakan salah satu cara yang tepat untuk dapat mengetahui kinerja

---

<sup>7</sup> Septa Diana Nabella, "ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT KIMIA FARMA TBK," *Jurnal Bening* 8, no. 2 (2021): 303–18, <https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3654>.

<sup>8</sup> Dini Ramadhanty, Supramono Supramono, and Diah Yudhawati, "ANALISIS METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN," *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (December 11, 2020): 123, <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3840>.

<sup>9</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2006).

<sup>10</sup> Sri Sutrismi and Ela Siviana, "Analisis Nilai Tambah Ekonomis Bagi Pemegang Saham Dan Perusahaan Dengan Indikator Metode Economic Value Added (EVA) Analysis of Economic Value Added for Shareholders and Companies with Indicators of the Economic Value Added (EVA) Method," vol. 8, 2021.

<sup>11</sup> Ninik Nuraeni and Yunike Berry, "Kebijakan Manajemen Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 18, no. 1 (June 27, 2019): 221, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i1.60>.

keuangan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Industri Barang Konsumsi terutama Sub-sektor Makanan dan minuman berdasarkan Badan Pusat Statistik pada kuartal II-2022 menjadi kontributor terbesar PDB sector industri, yakni mencapai 302,28 triliun atau setara 34,44% PDB atas dasar harga berlaku<sup>12</sup>. Industri sub-sektor makanan dan minuman adalah salah satu sector manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industry makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bagi perusahaan dahulu merupakan suatu laporan yang melaporkan kegiatan secara historis berdasarkan tanggal dari suatu perusahaan untuk memperkirakan keadaan atau kondisi perusahaan di masa yang akan datang<sup>13</sup>. Soemarso<sup>14</sup> menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan laba ditahan, dan laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut.

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas<sup>15</sup>. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan

---

<sup>12</sup> Viva Budy Kusnandar, "Industri Makanan Dan Minuman Nasional Mulai Bangkit Dari Pandemi Covid-19," databoks, March 31, 2023.

<sup>13</sup> J Fred Weston and Eugene F Brigham, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid.1 -9/E.," 2009, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168520288>.

<sup>14</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi : Suatu Pengantar / Soemarso S.R.* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

<sup>15</sup> Jumingan, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN," 2005, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168937055>.

perusahaan tersebut<sup>16</sup>.

### **Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

### **EVA (*Economic Value Added*)**

EVA (*Economic value added*) merupakan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah (*Value added*). Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart&Stern seorang analis keuangan dari perusahaan SternStewart& Co pada tahun 1993<sup>17</sup>. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Menurut Tunggal<sup>18</sup> “EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)”.

### **Nilai Tambah Pasar atau MVA (*Market Value Added*)**

Erin menyatakan bahwa MVA adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, MVA juga sebagai indikator bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemakmuran perusahaan yang dihasilkan untuk para investornya<sup>19</sup>. Nilai tambah pasar atau MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham<sup>20</sup>.

---

<sup>16</sup> Sutrisno., “Management Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi,” 2013, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169531411>.

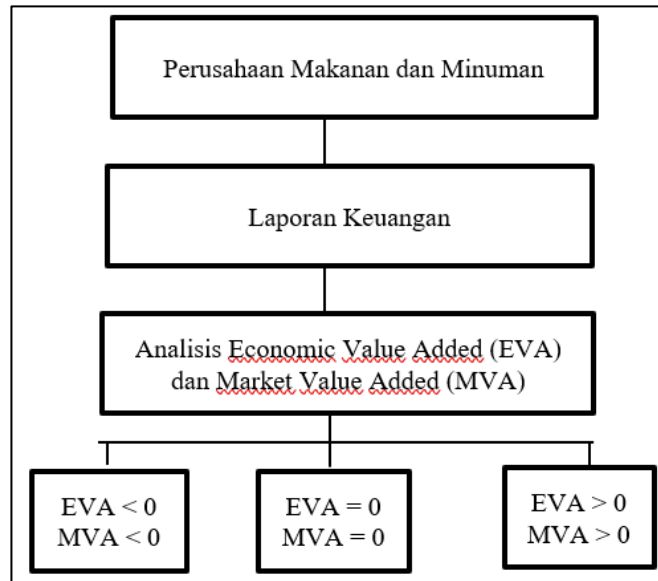
<sup>17</sup> Nur Fadillah Amri, “Economic Value Added (EVA),” e-akuntansi.com, October 5, 2015.

<sup>18</sup> Rr Iramani and Erie Febrian, “FINANCIAL VALUE ADDED: SUATU PARADIGMA DALAM PENGUKURAN KINERJA DAN NILAI TAMBAH PERUSAHAAN,” *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN* 7, no. 1 (May 7, 2005), <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/>.

<sup>19</sup> Raja Jefry Erwin Yoshua S. and Rahmat Muhammad, “Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham,” *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248490691>.

<sup>20</sup> Eugene F Brigham, Joel F Houston, and Ali Akbar Yulianto, “Book Collection 2006 : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 /,” 2006, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:183869607>.

## Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono<sup>21</sup> metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif ini selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Informasi kuantitatif dalam bidang akuntansi dapat digunakan misalnya untuk menetapkan tingkat penggunaan dana dari suatu kegiatan usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, berupa data keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data tersebut berupa data karakteristik perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan merupakan profil perusahaan (*company profile*) yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan sampel sejak 2013-2022.

### Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dijabarkan secara lengkap pada tabel berikut:

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu	$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva}$ $DER = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva}$	Rasio
Metode EVA ( <i>Economic Value Added</i> )	Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah	$EVA = NOPAT - Chapital Charges$	Rasio
Metode MVA ( <i>Market Value Added</i> )	MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan dengan total investasi modal kedalam perusahaan	$MVA = Nilai Perusahaan - Invested Capital$	Rasio

## Analisis Hasil Penelitian

### 1. Biaya Hutang Modal / *Cost Of Capital* (COC)

Bunga merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan (*interst expense*). Dengan adanya beban bunga ini akan menyebabkan besarnya pembayaran pajak penghasilan menjadi berkurang. Biaya utang setelah pajak dapat dicari dengan mengalihkan biaya utang sebelum pajak dengan  $(1 - t)$ , dengan  $t$  adalah tingkat pajak. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_{d*} = K_d (1 - t)$$

Keterangan:

$K_{d*}$  = Biaya utang setelah pajak

$K_d$  = Biaya utang sebelum pajak

$t$  = Tarif pajak

Hasil perhitungan biaya modal hutang pada Perusahaan sub sektor makanan periode 2013-2022 disajikan dalam bentuk berikut ini:

Tabel 2 Biaya Modal Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan Periode 2013 – 2022

Emiten	Biaya Hutang Modal										Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Multi Bintang Indonesia	11,50%	6,18%	15,62%	2,24%	18,20%	16,18%	1,85%	18,20%	10,94%	15,92%	11,68%
Delta Djakarta Tbk.	11,50%	10,50%	16,00%	9,73%	9,12%	1,97%	4,55%	7,90%	5,74%	6,37%	8,34%
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	18,24%	9,20%	9,25%	4,32%	12,35%	17,57%	2,55%	9,25%	3,35%	20,97%	10,71%
Mayora Indah Tbk.	7,01%	12,35%	10,59%	6,47%	1,31%	15,56%	10,67%	9,57%	6,09%	17,33%	9,70%
Sekar Laut Tbk.	7,88%	13,53%	12,55%	12,48%	17,94%	13,38%	11,94%	12,94%	3,09%	11,74%	11,75%
Akasha Wira Internasional Tbk.	1,94%	12,73%	18,20%	8,92%	19,76%	11,96%	17,88%	16,20%	16,91%	10,62%	13,51%
Indofood Sukses Makmur Tbk.	13,65%	2,89%	13,18%	17,32%	11,76%	22,00%	8,82%	15,04%	12,35%	1,27%	11,83%
Prasidha Aneka Niaga Tbk	13,16%	17,32%	19,05%	12,51%	3,35%	18,12%	11,74%	16,21%	15,88%	12,97%	14,03%
Budi Starch & Sweetner Tbk	11,55%	9,56%	8,51%	8,37%	12,48%	2,94%	11,94%	2,94%	14,88%	11,74%	9,49%
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	16,91%	13,59%	2,84%	8,82%	7,41%	9,06%	3,91%	11,18%	11,33%	13,88%	9,89%
Siantar Top Tbk	15,80%	7,96%	8,82%	11,47%	12,48%	1,74%	4,78%	4,32%	18,12%	13,53%	9,90%
Fks Food Sejahtera Tbk	6,15%	20,97%	8,12%	18,84%	13,38%	1,24%	10,80%	15,29%	1,24%	7,96%	10,40%
Tunas Baru Lampung Tbk	9,67%	4,67%	4,05%	6,47%	19,74%	7,77%	5,25%	7,88%	16,94%	16,91%	9,94%
Nippon Indosari Corpindo Tbk	10,83%	2,51%	1,76%	1,85%	10,67%	12,51%	11,57%	11,29%	7,76%	15,35%	8,61%
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2,35%	2,63%	19,05%	10,04%	15,80%	4,71%	7,41%	12,18%	2,31%	7,82%	8,43%
Tri Banyan Tirta Tbk	4,47%	16,20%	12,97%	3,14%	15,55%	18,39%	3,38%	1,82%	2,89%	18,67%	9,75%
Sekar Bumi Tbk	5,12%	7,06%	20,29%	14,88%	14,59%	1,24%	10,17%	16,21%	6,71%	17,35%	11,36%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata – rata persentase biaya hutang modal tertinggi adalah Prasidha Aneka Niaga Tbk sebesar 14,03%, Akasha Wira Internasional Tbk. Sebesar 13,51%, Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar 11,83%, Sekar Laut Tbk sebesar 11,75%, Multi Bintang Indonesia sebesar 11,68%, Sekar Bumi Tbk sebesar 11,36%, Ultra Jaya Milk Industri Tbk sebesar 10,71%, Fks Food Sejahtera Tbk sebesar 10,40%, Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 9,94%, Siantar Top Tbk sebesar 9,90%, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 9,89%, Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 9,75%, Mayora Indah Tbk sebesar 9,70%, Budi Starch & Sweetner Tbk sebesar 9,49%, Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 8,61%, Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk sebesar 8,43% dan Delta Djakarta Tbk sebesar 8,34%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persentase biaya hutang modal pada suatu Perusahaan semakin tinggi harga saham Perusahaan tersebut. Dan perusahaan mengandalkan utang sebagai salah satu sumber pendanaan utama sehingga Ketergantungan ini dapat meningkatkan risiko karena perusahaan harus membayar bunga dan angsuran pokok secara teratur.

## 2. Biaya Saham Biasa

*Expected rate of return* dari suatu saham tergantung pada deviden dari suatu saham yang dibayarkan. Pada tingkat keseimbangan, *rate of return* yang diinginkan adalah sama dengan *rate of return* yang konstan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$K_e = \frac{D_1}{P} + g$$

Keterangan:

$K_e$  = Tingkat pengembalian yang diharapkan



- D<sub>1</sub> = Deviden per lembar saham  
P = Harga per lembar saham  
g = Tingkat pertumbuhan deviden

Hasil perhitungan biaya saham biasa pada Perusahaan sub sektor makanan periode 2013-2022 disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3 Biaya Modal Saham Biasa Perusahaan Sub Sektor Makanan Periode 2013-2022

Emiten	Tingkat Pengembalian yang Diharapkan										Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Multi Bintang Indonesia	15,64%	2,93%	23,44%	5,70%	4,74%	3,47%	4,42%	6,09%	20,37%	32,46%	11,93%
Delta Djakarta Tbk.	8,31%	4,22%	13,17%	12,42%	12,71%	9,55%	11,44%	6,87%	10,56%	12,36%	10,16%
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	9,14%	3,32%	17,35%	18,27%	14,82%	12,61%	13,99%	18,91%	16,64%	12,01%	13,71%
Mayora Indah Tbk.	1,33%	16,43%	18,57%	18,84%	11,45%	23,49%	74,26%	51,18%	36,31%	36,80%	28,87%
Sekar Laut Tbk.	6,67%	2,58%	10,70%	58,01%	62,73%	62,70%	12,36%	12,80%	32,40%	33,27%	29,42%
Akasha Wira Internasional Tbk.	16,44%	9,09%	10,74%	13,69%	10,18%	11,62%	11,15%	1,69%	6,13%	12,38%	10,31%
Indofood Sukses Makmur Tbk.	10,82%	10,62%	14,59%	15,50%	18,74%	20,71%	30,94%	30,70%	32,59%	30,50%	21,57%
Prasidha Aneka Niaga Tbk	88,04%	31,63%	155,71%	44,90%	63,50%	61,05%	35,36%	33,26%	22,30%	122,70%	65,84%
Budi Starch & Sweetner Tbk	68,88%	50,51%	28,36%	608,16%	742,29%	412,32%	621,38%	603,47%	49,55%	71,36%	325,63%
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	37,19%	29,74%	29,52%	28,36%	22,14%	23,11%	18,94%	23,29%	23,31%	14,04%	24,96%
Siantar Top Tbk	9,49%	2,98%	6,22%	6,29%	7,63%	16,75%	8,45%	16,77%	14,42%	9,37%	9,84%
Fks Food Sejahtera Tbk	30,04%	23,52%	22,95%	28,34%	4,53%	11,22%	23,96%	12,48%	18,69%	21,47%	19,72%
Tunas Baru Lampung Tbk	43,23%	8,75%	11,98%	13,90%	16,59%	29,42%	22,46%	27,38%	28,96%	26,11%	22,88%
Nippon Indosari Corpindo Tbk	20,79%	68,64%	71,20%	60,12%	3,15%	14,84%	20,34%	5,91%	16,33%	28,84%	31,02%
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	10,82%	12,76%	14,59%	15,50%	18,74%	20,73%	30,75%	30,66%	32,59%	27,36%	21,45%
Tri Banyan Tirta Tbk	22,49%	20,02%	13,66%	14,86%	8,74%	6,63%	10,24%	9,35%	9,27%	9,02%	12,43%
Sekar Bumi Tbk	38,08%	25,31%	22,96%	20,38%	17,49%	20,98%	24,99%	31,67%	52,18%	60,93%	31,50%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor cenderung berubah setiap tahunnya. Tingkat pengembalian yang diharapkan cenderung fluktuatif dari semua emiten tersebut. Berdasarkan tabel diketahui bahwa Perusahaan Budi Starch & Sweetner Tbk mempunyai persentase tertinggi yaitu sebesar 325,63% dan persentase terendah yaitu dari Perusahaan Siantar Top Tbk sebesar 9,84%. Tingkat pengembalian yang tinggi dapat menandakan peluang pertumbuhan dan ekspansi bagi perusahaan.

### 3. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

NOPAT merupakan laba operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. Menurut Sartono (2001) secara matematis NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tarif Pajak}$$

Hasil perhitungan NOPAT pada Perusahaan Sub Sektor Makanan periode 2013-2022 disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 4 NOPAT Perusahaan Seb Sektor Makanan Periode 2013-2022

Emiten	NOPAT										Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Multi Bintang Indonesia	Rp600.120,06	Rp486.740,47	Rp291.311,92	Rp547.384,41	Rp751.098,29	Rp792.522,18	Rp744.918,79	Rp162.409,67	Rp404.732,35	Rp525.926,94	Rp530.716,51
Delta Djakarta Tbk.	Rp182.983,94	Rp177.927,44	Rp128.030,00	Rp154.225,00	Rp170.041,08	Rp228.343,23	Rp177.477,16	Rp72.433,63	Rp121.394,51	Rp147.169,56	Rp156.002,55
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	Rp248.938,24	Rp103.982,03	Rp302.578,03	Rp438.421,94	Rp439.567,68	Rp440.224,00	Rp660.110,05	Rp657.287,19	Rp713.501,97	Rp653.122,88	Rp465.773,40
Mayora Indah Tbk.	Rp864.164,17	Rp240.951,76	Rp735.431,18	Rp898.555,06	Rp1.071.312,26	Rp1.611.313,71	Rp4.967.680,63	Rp4.365.161,79	Rp4.683.195,06	Rp4.559.615,33	Rp2.399.738,10
Sekar Laut Tbk.	Rp7.488,24	Rp1.432,35	Rp12.611,76	Rp141.225,49	Rp141.735,29	Rp170.147,06	Rp46.194,73	Rp43.966,47	Rp151.780,59	Rp162.044,85	Rp88.862,68
Akasha Wira Internasional Tbk.	Rp36.012,71	Rp17.943,52	Rp27.718,27	Rp39.277,84	Rp31.558,06	Rp41.898,63	Rp61.570,62	Rp78.544,62	Rp179.777,47	Rp203.954,94	Rp71.825,67
Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp240.722,18	Rp311.797,07	Rp393.620,71	Rp395.337,47	Rp548.251,18	Rp716.495,33	Rp1.092.210,00	Rp1.547.419,61	Rp2.005.135,59	Rp2.164.863,24	Rp941.585,24
Prasidha Aneka Niaga Tbk	Rp105.387,67	Rp54.846,85	Rp69.966,39	Rp67.259,53	Rp109.022,56	Rp95.103,41	Rp100.522,68	Rp71.051,62	Rp31.713,53	Rp76.461,00	Rp78.133,52
Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp23.431,75	Rp27.712,94	Rp1.606.621,80	Rp1.719.070,90	Rp2.279.313,73	Rp2.059.411,76	Rp2.161.352,94	Rp833.929,41	Rp1.539.220,88	Rp2.554.588,24	Rp1.480.465,44
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp152.199,12	Rp138.216,44	Rp128.441,00	Rp255.845,88	Rp175.584,09	Rp177.521,24	Rp204.172,88	Rp187.295,29	Rp241.378,67	Rp243.870,14	Rp190.452,47
Siantar Top Tbk	Rp134.978,25	Rp53.855,27	Rp72.850,59	Rp163.546,37	Rp179.029,91	Rp358.435,41	Rp569.986,39	Rp661.004,65	Rp667.975,65	Rp404.354,71	Rp326.601,72
Fks Food Sejahtera Tbk	Rp510.469,65	Rp704.025,94	Rp861.634,12	Rp1.023.184,18	Rp355.669,17	Rp283.959,53	Rp254.436,33	Rp202.748,38	Rp210.621,35	Rp277.796,12	Rp468.454,48
Tunas Baru Lampung Tbk	Rp744.282,16	Rp861.782,67	Rp677.041,20	Rp1.051.664,71	Rp1.354.917,65	Rp1.377.164,71	Rp1.375.996,08	Rp1.723.520,48	Rp1.970.016,00	Rp2.350.532,35	Rp1.348.691,80
Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp158.176,23	Rp565.597,49	Rp679.405,88	Rp803.631,71	Rp871.953,33	Rp848.513,27	Rp1.069.519,61	Rp1.130.666,67	Rp1.156.294,12	Rp1.186.156,86	Rp846.991,52
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	Rp249.022,94	Rp354.074,64	Rp412.071,68	Rp443.887,69	Rp566.526,22	Rp632.201,76	Rp1.146.820,50	Rp1.809.694,12	Rp1.877.825,39	Rp1.898.418,53	Rp939.054,35
Tri Banyan Tirta Tbk	Rp77.676,47	Rp71.147,06	Rp54.633,35	Rp55.215,69	Rp24.621,27	Rp18.897,94	Rp28.369,15	Rp22.721,18	Rp20.858,24	Rp22.493,33	Rp39.663,37
Sekar Bumi Tbk	Rp46.828,75	Rp50.371,18	Rp54.637,85	Rp125.850,59	Rp113.162,16	Rp139.347,35	Rp159.712,35	Rp176.320,00	Rp296.787,82	Rp389.387,85	Rp155.240,59

Berdasarkan nilai rata – rata tersebut diketahui bahwa NOPAT Perusahaan Mayora Indah Tbk paling besar dibandingkan dengan Perusahaan lainnya dan Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk mempunyai nilai NOPAT paling rendah. Nilai NOPAT yang besar menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya setelah memperhitungkan beban pajak. Ini mengindikasikan efisiensi dalam mengelola operasi bisnis. Perusahaan dengan NOPAT yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan dari operasionalnya, bahkan setelah mempertimbangkan pajak.

#### 4. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

Menurut Iramani dan Febrian (2005), pada praktik pembiayaan atau pendanaan yang digunakan oleh Perusahaan diperoleh dari berbagai sumber. Sehingga biaya riil yang ditanggung oleh Perusahaan merupakan keseluruhan biaya untuk semua sumber pembiayaan yang digunakan. WACC dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (k_e \times W_e) + [(k_d \times (1-t))] \times W_d$$

Keterangan:

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

$k_e$  = Biaya ekuitas

$W_e$  = Persentase ekuitas

$k_{d^*}$  = Hutang setelah pajak

$W_d$  = Persentase hutang

Hasil perhitungan WACC pada Perusahaan Sub Sektor makanan periode 2013-2022 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 5 WACC Perusahaan Sub Sektor Makanan Periode 2013-2022

Emiten	WACC										Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Multi Bintang Indonesia	0,1506	0,0495	0,1875	0,0418	0,1705	0,1509	0,0448	0,1775	0,2094	0,3227	0,1505
Delta Djakarta Tbk.	0,0486	0,0371	0,0995	0,0905	0,1036	0,0694	0,0854	0,0612	0,0725	0,0822	0,0750
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	0,0941	0,0443	0,1276	0,1379	0,1594	0,1704	0,1438	0,2062	0,1416	0,1525	0,1378
Mayora Indah Tbk.	0,0305	0,0495	0,0659	0,0496	0,0238	0,1196	0,3042	0,2795	0,1926	0,2407	0,1356
Sekar Laut Tbk.	0,0243	0,0222	0,0465	0,3767	0,4371	0,4657	0,1111	0,1301	0,0367	0,0432	0,1694
Akasha Wira Internasional Tbk.	0,0900	0,0924	0,1125	0,1365	0,1543	0,1509	0,1110	0,0336	0,0798	0,1249	0,1086
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,1253	0,0683	0,1951	0,1900	0,1717	0,3086	0,2406	0,3882	0,3989	0,2629	0,2350
Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,6408	0,1917	0,7974	0,2144	0,2742	0,2854	0,1262	0,1069	0,1769	0,9563	0,3770
Budi Starch & Sweetner Tbk	0,5476	0,4142	0,2887	0,6695	0,8658	0,4973	0,8586	0,7899	0,1817	0,2067	0,5320
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,1979	0,1808	0,1547	0,2851	0,2159	0,2323	0,0510	0,0570	0,0586	0,0374	0,1471
Siantar Top Tbk	0,0268	0,0134	0,0247	0,0318	0,0393	0,0930	0,0654	0,1542	0,0823	0,0170	0,0548
Fks Food Sejahtera Tbk	0,1178	0,1729	0,1672	0,2548	0,1283	0,0610	0,0666	0,0431	0,0254	0,0381	0,1075
Tunas Baru Lampung Tbk	0,3731	0,0639	0,0999	0,1501	0,0335	0,0448	0,0356	0,0550	0,0894	0,0951	0,1041
Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,1730	0,3955	0,0644	0,0659	0,0684	0,0630	0,1425	0,0909	0,0864	0,1732	0,1323
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,0608	0,0766	0,2458	0,1427	0,1962	0,1587	0,2315	0,3666	0,3361	0,2732	0,2088
Tri Banyan Tirta Tbk	0,0487	0,0601	0,0363	0,0270	0,0379	0,0370	0,0207	0,0158	0,0179	0,0514	0,0353
Sekar Bumi Tbk	0,0401	0,0562	0,1251	0,1099	0,1068	0,0911	0,1357	0,1754	0,2337	0,3295	0,1403

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata tertimbang setiap Perusahaan sub sektor makanan mengalami perubahan yang tidak stabil, terkadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Perusahaan dengan nilai WACC tertinggi adalah Budi Starch & Sweetner Tbk, WACC adalah indikator penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi struktur modalnya dan oleh investor untuk menilai kelayakan investasi. Perusahaan dengan WACC yang tinggi harus mengevaluasi strategi pendanaannya untuk memastikan bahwa mereka dapat terus tumbuh dan memberikan nilai kepada pemegang saham.

### 5. *Invested Capital*

Menurut Amin W. Tunggal menyatakan bahwa *invested capital* merupakan pinjaman jangka panjang ditambah ekuitas atau total hutang dengan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga. *Invested capital* adalah jumlah seluruh pinjaman Perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*). *Invested capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Hasil perhitungan *Invested capital* pada Perusahaan sub sektor makanan periode 2013-2022 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 6 *Invested capital* Perusahaan Sub Sektor Makanan Periode 2013-2022

Emiten	Invested Capital										Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Multi Bintang Indonesia	Rp184.118	Rp96.193	Rp127.403	Rp167.701	Rp224.823	Rp224.804	Rp234.261	Rp240.864	Rp205.917	Rp203.225	Rp190.931
Delta Jakarta Tbk.	Rp40.235	Rp46.646	Rp57.085	Rp57.789	Rp64.287	Rp56.278	Rp59.968	Rp64.801	Rp62.347	Rp60.128	Rp56.956
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	Rp271.225	Rp322.995	Rp306.419	Rp277.234	Rp315.939	Rp416.413	Rp334.450	Rp316.069	Rp112.740	Rp262.916	Rp293.640
Mayora Indah Tbk.	Rp5.461.333	Rp1.243.820	Rp1.054.214	Rp769.737	Rp541.474	Rp905.843	Rp377.826	Rp693.906	Rp694.802	Rp750.370	Rp1.249.333
Sekar Laut Tbk.	Rp132.025	Rp160.946	Rp146.788	Rp326.728	Rp311.650	Rp309.031	Rp298.715	Rp369.949	Rp57.362	Rp59.144	Rp217.234
Akasha Wira Internasional Tbk.	Rp285.482	Rp368.678	Rp371.061	Rp445.987	Rp551.392	Rp551.254	Rp314.948	Rp102.145	Rp69.870	Rp484.808	Rp354.563
Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp8.470.477	Rp9.241.790	Rp12.015.853	Rp9.213.844	Rp9.358.341	Rp11.846.824	Rp9.483.971	Rp13.352.975	Rp12.873.625	Rp9.865.405	Rp10.572.311
Prasidha Aneka Niaga Tbk	Rp11.149.053	Rp4.750.584	Rp6.822.472	Rp5.064.222	Rp5.108.046	Rp6.344.616	Rp4.455.430	Rp3.400.525	Rp5.900.253	Rp11.662.306	Rp6.465.751
Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp868.672	Rp874.455	Rp836.810	Rp211.165	Rp189.770	Rp440.170	Rp572.955	Rp599.923	Rp618.737	Rp751.925	Rp596.458
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp518.753	Rp697.064	Rp703.413	Rp1.470.624	Rp1.285.060	Rp1.166.859	Rp909.695	Rp296.546	Rp286.936	Rp154.660	Rp748.961
Siantar Top Tbk	Rp668.250	Rp963.600	Rp1.028.148	Rp1.279.931	Rp1.327.602	Rp1.507.403	Rp1.850.020	Rp2.232.952	Rp664.394	Rp439.682	Rp1.196.198
Fks Food Sejahtera Tbk	Rp3.152.076	Rp4.602.473	Rp5.770.724	Rp6.082.872	Rp5.252.396	Rp214.908	Rp1.362.248	Rp1.530.157	Rp1.351.964	Rp1.402.442	Rp3.072.226
Tunas Baru Lampung Tbk	Rp3.677.817	Rp4.467.943	Rp6.155.035	Rp7.538.639	Rp8.880.607	Rp13.437.200	Rp14.838.500	Rp16.789.100	Rp17.988.900	Rp21.784.100	Rp11.555.784
Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp1.861.412	Rp2.030.456	Rp1.219.571	Rp992.251	Rp16.286	Rp682.012	Rp1.131.300	Rp401.800	Rp810.000	Rp1.104.100	Rp1.024.919
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	Rp8.470.477	Rp9.241.790	Rp11.815.853	Rp9.213.844	Rp9.358.341	Rp11.846.824	Rp9.483.971	Rp13.352.975	Rp12.873.625	Rp9.865.405	Rp10.552.311
Tri Banyan Tirta Tbk	Rp1.102.497	Rp964.579	Rp826.773	Rp829.045	Rp854.729	Rp811.167	Rp1.083.915	Rp1.089.764	Rp1.077.917	Rp1.009.160	Rp964.955
Sekar Bumi Tbk	Rp12.172	Rp5.607	Rp36.115	Rp1.365.072	Rp1.502.135	Rp1.635.941	Rp1.703.767	Rp1.586.111	Rp1.693.662	Rp1.861.060	Rp1.140.164

Berdasarkan data pada tabel di atas, *invested capital* pada Perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar pada BEI mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya yang cenderung berbeda dari tahun ke tahun. Nilai rata – rata *Invested Capital* tertinggi yaitu Perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk dan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Nilai *invested capital* yang tinggi menunjukkan bahwa kapasitas investasi menunjukkan bahwa perusahaan telah menginvestasikan jumlah modal yang signifikan dalam aset dan operasinya, potensi pertumbuhan investasi modal yang besar dapat mengindikasikan potensi pertumbuhan dan ekspansi bisnis di masa depan dan efisiensi penggunaan modal jika diikuti dengan pengembalian yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan secara efisien untuk menghasilkan laba. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa *Invested Capital* yang tinggi tidak selalu berarti positif. Jika tidak diikuti dengan pengembalian yang memadai, ini bisa menunjukkan inefisiensi atau investasi yang tidak menguntungkan.

### 6. Economic Value Added (EVA)

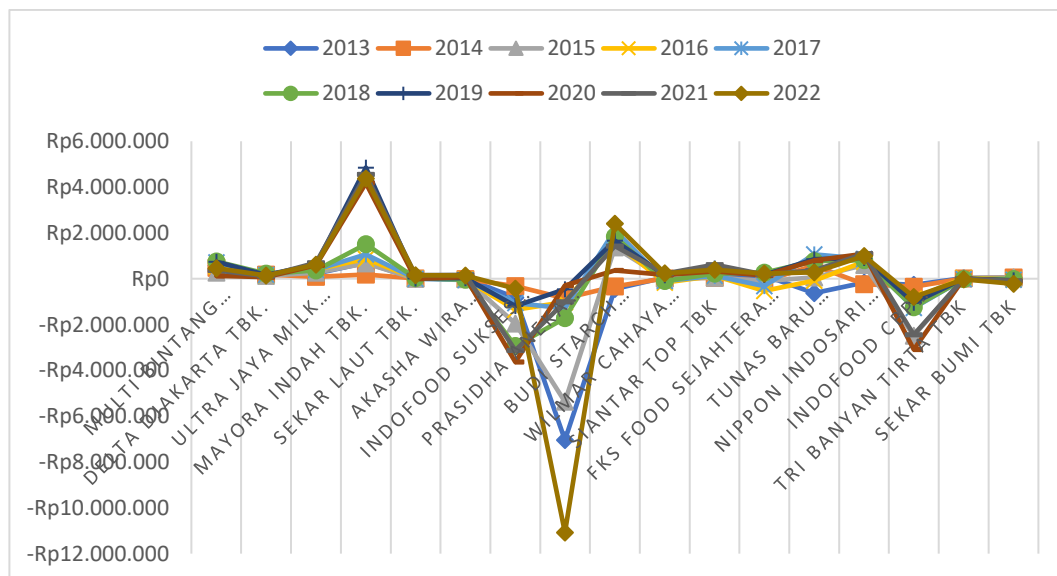
EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan Perusahaan kepada pemegang saham. Yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Hasil perhitungan EVA pada Perusahaan sub sektor makanan periode 2013-2022 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 7 EVA Perusahaan Sub Sektor Makanan Periode 2013-2022

Emiten	EVA										Rata-Rata Nilai EVA
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Multi Bintang Indonesia	Rp572.394	Rp481.983	Rp267.426	Rp540.368	Rp712.772	Rp758.607	Rp734.425	Rp119.658	Rp361.620	Rp460.340	Rp500.959
Delta Djakarta Tbk.	Rp181.028	Rp176.195	Rp122.350	Rp148.997	Rp163.380	Rp224.439	Rp172.356	Rp68.471	Rp116.874	Rp142.229	Rp151.632
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	Rp223.412	Rp89.673	Rp263.470	Rp400.198	Rp389.197	Rp369.272	Rp612.017	Rp592.128	Rp697.539	Rp613.041	Rp424.995
Mayora Indah Tbk.	Rp697.763	Rp179.354	Rp665.964	Rp860.390	Rp1.058.444	Rp1.503.011	Rp4.852.755	Rp4.171.199	Rp4.549.345	Rp4.378.965	Rp2.291.719
Sekar Laut Tbk.	Rp4.279	Rp7.854	Rp5.782	Rp18.163	Rp5.500	Rp26.231	Rp13.017	-Rp4.169	Rp149.677	Rp159.489	Rp38.582
Akasha Wira Internasional Tbk.	Rp10.307	-Rp16.135	-Rp14.031	-Rp21.603	-Rp53.506	-Rp41.261	Rp26.610	Rp75.110	Rp174.202	Rp143.388	Rp28.308
Indofood Sukses Makmur Tbk.	-Rp820.870	-Rp318.974	-Rp1.950.693	-Rp1.355.419	-Rp1.058.833	-Rp2.939.580	-Rp1.189.891	-Rp3.636.161	-Rp3.129.826	-Rp428.524	-Rp1.682.877
Prasidha Aneka Niaga Tbk	-Rp7.039.446	-Rp855.983	-Rp5.370.220	-Rp1.018.692	-Rp1.291.707	-Rp1.715.722	-Rp461.864	-Rp292.536	-Rp1.011.846	-Rp11.076.263	-Rp3.013.428
Budi Starch & Sweetner Tbk	-Rp452.257	-Rp334.478	Rp1.365.076	Rp1.577.698	Rp2.115.006	Rp1.840.520	Rp1.669.388	Rp360.050	Rp1.426.789	Rp2.399.179	Rp1.196.697
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp49.543	Rp12.220	Rp19.651	-Rp163.464	-Rp101.845	-Rp93.534	Rp157.733	Rp170.391	Rp224.567	Rp238.093	Rp51.336
Siantar Top Tbk	Rp117.044	Rp40.916	Rp47.431	Rp122.806	Rp126.872	Rp218.236	Rp448.948	Rp316.636	Rp613.320	Rp396.879	Rp244.909
Fks Food Sejahtera Tbk	Rp139.228	-Rp91.775	-Rp103.439	-Rp526.491	-Rp318.430	Rp270.853	Rp163.662	Rp136.794	Rp176.265	Rp224.431	Rp7.110
Tunas Baru Lampung Tbk	-Rp627.977	Rp576.266	Rp61.905	-Rp79.750	Rp1.057.013	Rp775.325	Rp847.047	Rp799.683	Rp362.609	Rp278.774	Rp405.090
Nippon Indosari Corpindo Tbk	-Rp163.788	-Rp237.410	Rp600.912	Rp738.224	Rp870.839	Rp805.556	Rp908.267	Rp1.094.151	Rp1.086.325	Rp994.948	Rp669.802
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	-Rp265.590	-Rp354.062	-Rp2.492.054	-Rp871.318	-Rp1.269.254	-Rp1.247.716	-Rp1.049.134	-Rp3.085.688	-Rp2.448.396	-Rp796.985	-Rp1.388.020
Tri Banyan Tirta Tbk	Rp23.956	Rp13.186	Rp24.621	Rp32.859	-Rp7.799	-Rp11.108	Rp5.891	Rp5.541	Rp1.579	-Rp29.421	Rp5.931
Sekar Bumi Tbk	Rp46.340	Rp50.056	Rp50.119	-Rp24.164	-Rp47.203	-Rp9.618	-Rp71.405	-Rp101.876	-Rp99.101	-Rp223.757	-Rp43.061



Gambar 2 Chart Nilai EVA Perusahaan Sub Sektor Makanan Tahun 2012-2022

Berdasarkan data pada tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa nilai eva dari Perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar pada BEI periode 2012-2022 cenderung berubah – ubah. Perusahaan Multi Bintang Indonesia nilai EVA pada tahun 2013 sebesar Rp572.394 kemudian turun ditahun 2014 menjadi Rp481.983 dan semakin turun pada tahun 2015 menjadi Rp267.426 lalu pada tahun 2016 mulai naik menjadi Rp540.368 dan tahun 2017 semakin naik menjadi Rp712.772 tahun 2018 juga terus naik menjadi Rp758.607 namun pada tahun 2019 mulai mengalami penurunan menjadi Rp734.425, ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi Rp119.658, pada tahun 2021 mulai mengalami kenaikan kembali sebesar Rp361.620 dan tahun 2022 juga naik sebesar Rp460.340. Perusahaan Delta Djakarta Tbk nilai EVA pada tahun 2013 sebesar Rp181.028 dan menurun pada tahun 2014 menjadi Rp176.195 tahun 2015 terus mengalami penurunan Rp122.350, namun pada tahun 2016 mulai naik menjadi Rp148.997 kemudian ditahun 2017 terus naik perlahan sebesar Rp163.380 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp224.439 lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp172.356 dan tahun 2020 merupakan penurunan terendah disbanding tahun yang lalu yaitu Rp68.471, pada tahun 2021 mulai meningkat menjadi Rp116.874 dan pada tahun 2022 terus meningkat hingga mencapai nilai Rp142.229.

### **7. Market Value Added (MVA)**

*Market Value Added* (MVA) adalah perhitungan yang menunjukkan perbedaan antara nilai pasar suatu perusahaan dan modal yang diberikan oleh semua investor, baik pemegang obligasi maupun saham. Dengan kata lain, MVA adalah nilai pasar utang dan ekuitas dikurangi dengan semua klaim modal yang dimiliki terhadap perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{V} - \text{K}$$

Keterangan:

MVA = nilai tambah pasar perusahaan.

V = nilai pasar perusahaan, termasuk nilai ekuitas dan utang perusahaan (nilai perusahaan secara keseluruhan).

K = total jumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Hasil perhitungan MVA perusahaan pada Perusahaan sub sektor makanan periode 2013-2022 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 8 MVA Perusahaan Sub Sektor Makanan Periode 2013-2022

Emiten	MVA									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Multi Bintang Indonesia	Rp3.801.007,24	Rp9.745.905,14	Rp1.426.403,98	Rp12.915.789,75	Rp4.181.138,32	Rp5.028.294,06	Rp16.395.231,01	Rp674.148,55	Rp1.727.218,83	Rp1.426.379,42
Delta Djakarta Tbk.	Rp3.723.661,62	Rp4.744.706,98	Rp1.229.747,31	Rp1.647.061,87	Rp1.576.885,41	Rp3.234.948,57	Rp2.018.254,62	Rp1.119.654,04	Rp1.611.981,22	Rp1.730.802,90
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	Rp2.373.834,92	Rp2.024.222,52	Rp2.064.356,05	Rp2.902.632,46	Rp2.441.154,01	Rp2.167.218,34	Rp4.256.128,96	Rp2.872.259,13	Rp4.926.499,87	Rp4.021.235,09
Mayora Indah Tbk.	Rp22.900.858,64	Rp3.621.593,36	Rp10.106.487,02	Rp17.352.711,47	Rp44.537.643,47	Rp12.571.219,18	Rp15.953.815,05	Rp14.922.540,60	Rp23.615.260,49	Rp18.189.001,55
Sekar Laut Tbk.	Rp176.054,65	Rp353.262,82	Rp124.276,63	Rp48.221,62	Rp12.580,92	Rp56.325,96	Rp117.196,42	-Rp32.041,19	Rp4.081.463,67	Rp3.690.390,62
Akasha Wira Internasional Tbk.	Rp114.461,92	-Rp174.557,03	-Rp124.706,74	-Rp158.253,64	-Rp346.830,00	-Rp273.515,01	Rp239.719,00	Rp2.233.696,81	Rp2.182.962,44	Rp1.147.761,30
Indofood Sukses Makmur Tbk.	-Rp6.549.746,97	-Rp4.673.468,13	-Rp9.998.337,39	-Rp7.133.270,18	-Rp6.165.775,46	-Rp9.525.155,45	-Rp4.944.957,88	-Rp9.366.800,57	-Rp7.846.641,82	-Rp1.630.132,75
Prasidha Aneka Niaga Tbk	-Rp10.984.602,33	-Rp4.464.521,06	-Rp6.734.727,99	-Rp4.750.564,16	-Rp4.710.473,03	-Rp6.011.400,80	-Rp3.659.052,91	-Rp2.736.001,34	-Rp5.720.945,68	-Rp11.582.351,40
Budi Starch & Sweetner Tbk	-Rp825.882,44	-Rp807.546,37	Rp4.729.153,99	Rp2.356.567,56	Rp2.442.764,55	Rp3.701.114,00	Rp1.944.214,02	Rp455.816,17	Rp7.851.924,75	Rp11.608.097,62
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp250.359,31	Rp67.607,53	Rp127.058,75	-Rp573.309,59	-Rp471.747,89	-Rp402.652,37	Rp3.089.810,76	Rp2.989.015,80	Rp3.832.874,85	Rp6.374.038,27
Siantar Top Tbk	Rp4.361.077,79	Rp3.047.090,90	Rp1.918.404,20	Rp3.858.186,02	Rp3.229.346,35	Rp2.346.449,51	Rp6.861.989,19	Rp2.053.128,14	Rp7.455.460,52	Rp23.340.771,81
Fks Food Sejahtera Tbk	Rp1.182.132,88	-Rp530.773,60	-Rp618.522,07	-Rp2.066.610,82	-Rp2.481.119,48	Rp4.441.073,53	Rp2.456.083,90	Rp3.173.684,20	Rp6.936.138,73	Rp5.898.125,51
Tunas Baru Lampung Tbk	-Rp1.683.052,86	Rp9.017.781,86	Rp619.424,06	-Rp531.373,82	Rp31.509.829,00	Rp17.310.570,39	Rp23.762.003,58	Rp14.532.818,61	Rp4.058.047,50	Rp2.931.255,34
Nippon Indosari Corpindo Tbk	-Rp946.929,37	-Rp600.306,23	Rp9.336.451,04	Rp11.199.132,14	Rp12.725.827,11	Rp12.789.352,19	Rp6.372.121,95	Rp12.039.554,25	Rp12.575.832,92	Rp5.745.151,32
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	-Rp4.371.582,30	-Rp4.620.813,39	-Rp10.139.280,10	-Rp6.104.131,47	-Rp6.470.334,37	-Rp7.862.828,30	-Rp4.531.039,18	-Rp8.416.730,59	-Rp7.285.742,29	-Rp2.917.033,42
Tri Banyan Tirta Tbk	Rp491.656,03	Rp219.440,67	Rp678.257,22	Rp1.218.482,63	-Rp205.613,87	-Rp300.283,00	Rp284.067,82	Rp351.483,29	Rp88.308,36	-Rp571.915,80
Sekar Bumi Tbk	Rp1.155.128,85	Rp890.897,92	Rp400.506,62	-Rp219.879,16	-Rp442.146,51	-Rp105.622,09	-Rp526.390,28	-Rp580.837,37	-Rp423.967,39	-Rp679.162,71

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui terdapat beberapa Perusahaan yang memiliki nilai MVA negative yaitu Akash Wira Internasional Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Prasidha Aneka Niaga Tbk, Budi Starch & Sweetner Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Fks Food Sejahtera Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Tribayan Tirta Tbk dan Sekar Bumi Tbk. Sedangkan untuk Perusahaan yang memiliki nilai MVA positif adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Ultra Jaya Milk Industri Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Laut Tbk dan Siantar Top Tbk.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Perusahaan Sub Sektor Makanan yang Terdaftar Pada BEI periode 2013-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai EVA positif dianggap menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan. Dengan demikian perusahaan dapat dianggap berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemilik modal. Perusahaan tersebut yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk., Ultra Jaya Milk Industri Tbk., Mayora Indah Tbk., Sekar Laut Tbk., Akasha Wira Internasional Tbk., Budi Starch & Sweetner Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., Siantar Top Tbk, Fks Food Sejahtera Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk dan Sekar Bumi Tbk.

2. Perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif dianggap tidak menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengimbangi biaya modal sehingga perusahaan mungkin perlu mengevaluasi strategi bisnisnya, mengurangi biaya, atau meningkatkan efisiensi operasional untuk mencapai hasil yang lebih baik. Perusahaan tersebut yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk., Prasadha Aneka Niaga Tbk dan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
3. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai MVA positif merupakan Perusahaan yang dianggap berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan tersebut yaitu Multi Bintang Indonesia, Delta Djakarta Tbk., Ultra Jaya Milk Industri Tbk., Mayora Indah Tbk., Sekar Laut Tbk., Akasha Wira Internasional Tbk. Budi Starch & Sweetner Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., Siantar Top Tbk, Fks Food Sejahtera Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan Tri Banyan Tirta Tbk.
4. Perusahaan yang memiliki nilai MVA negatif yang artinya bahwa nilai pasar perusahaan lebih rendah daripada total modal yang diberikan oleh para investor. Hal ini karena perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menciptakan nilai tambah dan mungkin perlu mengevaluasi strategi bisnisnya, mengurangi biaya, atau meningkatkan efisiensi operasional untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan nilai pasar. Perusahaan tersebut yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk., Prasadha Aneka Niaga Tbk, Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dan Sekar Bumi Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Nur Fadillah. "Economic Value Added (EVA)." e-akuntansi.com, October 5, 2015.
- Brigham, Eugene F, Joel F Houston, and Ali Akbar Yulianto. "Book Collection 2006 : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 /," 2006. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:183869607>.
- Hanike, Yusrianti, and Damirah Damirah. "Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (Sem) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices." *MATEMATIKA DAN PEMBELAJARAN* 6, no. 2 (December 29, 2018): 127. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.665>.
- Herawati, Helmi. "PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN." *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* 2, no. 1 (2019): 16–25.
- Iramani, Rr, and Erie Febrian. "FINANCIAL VALUE ADDED: SUATU PARADIGMA DALAM PENGUKURAN KINERJA DAN NILAI TAMBAH PERUSAHAAN." *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN* 7, no. 1 (May 7, 2005). <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/>.
- Jumingan. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN," 2005. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168937055>.
- Kaloh, Trisilia, Ventje Ilat, and Sonny Pangerapan. "ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI* 14, no. 1 (December 31, 2018). <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21872.2018>.



- Kristhy, Mutia Evi, Dimas Prayoga, Juan Rios Ekaharap, and Gabriel Batistuta. "INVESTASI YANG BERESIKO DALAM PASAR MODAL." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 8, no. 2 (August 2, 2022): 88–96. <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i2.47125>.
- Kusnandar, Viva Budy. "Industri Makanan Dan Minuman Nasional Mulai Bangkit Dari Pandemi Covid-19." *databoks*, March 31, 2023.
- Nabella, Septa Diana. "ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT KIMIA FARMA TBK." *Jurnal Bening* 8, no. 2 (2021): 303–18. <https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3654>.
- Nuraeni, Ninik, and Yunike Berry. "Kebijakan Manajemen Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 18, no. 1 (June 27, 2019): 221. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i1.60>.
- Ramadhanty, Dini, Supramono Supramono, and Diah Yudhawati. "ANALISIS METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN." *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (December 11, 2020): 123. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3840>.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- S., Raja Jefry Erwin Yoshua, and Rahmat Muhammad. "Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham." *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248490691>.
- Shofwatun, Hilma, K Kosasih, and Liya Megawati. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (August 2, 2021): 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>.
- Soemarso S.R. *Akuntansi : Suatu Pengantar / Soemarso S.R.* Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrismi, Sri, and Ela Siviana. "Analisis Nilai Tambah Ekonomis Bagi Pemegang Saham Dan Perusahaan Dengan Indikator Metode Economic Value Added (EVA) Analysis of Economic Value Added for Shareholders and Companies with Indicators of the Economic Value Added (EVA) Method." Vol. 8, 2021.
- Sutrisno. "Management Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi," 2013. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169531411>.
- Utama, I Made Dharma Putra, and I Made Dana. "PENGARUH DIVIDEN, UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 8 (August 3, 2019): 4927. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i08.p08>.
- Weston, J Fred, and Eugene F Brigham. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid.1 -9/E.," 2009. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168520288>.